

## Penguatan Karakter Islam melalui Program Jurnal Membaca di MA NU 06 Cepiring

Masruri<sup>1\*</sup>, Moh Bayu Irawan<sup>2</sup>, Maulida Hidayatul Auliya<sup>3</sup>, Zanuba Arifa Hafsoh<sup>4</sup>,  
Asna Dihriya<sup>5</sup>, Ayu Satriyani Phalepi<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Sekolah Tinggi Islam Kendal

Email Corespondensi: [masruri@stikkendal.ac.id](mailto:masruri@stikkendal.ac.id)

\*Corespondensi Author

### Abstrak

Penguatan karakter merupakan agenda penting dalam dunia pendidikan, khususnya untuk melahirkan generasi yang memiliki integritas dan moralitas yang baik. Dalam lingkungan pendidikan Islam, penanaman karakter Islami menjadi hal yang sangat penting. Riset ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi jurnal membaca dalam membentuk karakter Islami siswa di MA NU 06 Cepiring. Dengan memanfaatkan pendekatan kualitatif, data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menulis jurnal membaca yang terintegrasi ke dalam kurikulum berhasil menumbuhkan karakter disiplin dan rasa tanggung jawab pada siswa. Selain itu, melalui perenungan dan rangkuman isi buku, terutama yang bertemakan keislaman, para siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai religius dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, jurnal membaca berperan sebagai media refleksi yang efektif untuk memperkuat nilai-nilai karakter Islam. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain yang ingin mengembangkan program literasi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter.

**Kata kunci:** Jurnal Membaca, Penguatan Karakter, Karakter Islam, Literasi.

### Abstract

*Character strengthening is an important agenda in the world of education, especially to produce a generation with good integrity and morality. In the environment of Islamic education, the cultivation of Islamic character is very important. This study aims to analyze the impact of a reading journal on strengthening students' Islamic character at MA NU 06 Cepiring. Using a qualitative approach, research data was collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that the reading journal activity, which is integrated into the curriculum, successfully fosters a sense of*

This is an open access article under the CC-BY-SA license <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



*discipline and responsibility in students. Moreover, through reflection and summarizing book contents, especially those with Islamic themes, students are able to internalize religious values and apply them in their daily lives. In this context, the reading journal serves as an effective medium for strengthening Islamic character values. This study is expected to be a reference for other educational institutions in developing literacy programs that focus not only on skills but also on character building.*

**Keywords:** *Reading Journal, Character strengthening, Islamic Character, Literacy*

## **PENDAHULUAN**

Penguatan karakter merupakan agenda penting dalam dunia pendidikan, khususnya untuk melahirkan generasi yang memiliki integritas dan moralitas yang baik.<sup>1</sup> Dalam lingkungan pendidikan Islam, penanaman karakter Islami menjadi hal yang sangat fundamental.<sup>2</sup> Salah satu pendekatan inovatif yang dinilai efektif adalah melalui program literasi, yang kini tidak hanya dipahami sebagai kemampuan teknis membaca, tetapi juga sebagai sarana pengembangan pemikiran kritis dan spiritual.<sup>3</sup> Konteks ini, program literasi yang dirancang dengan baik akan membantu siswa mengembangkan pola pikir reflektif, memperluas wawasan, dan menginternalisasi nilai-nilai luhur dari setiap bacaan.<sup>4</sup> Dengan demikian, literasi tidak hanya menjadi keterampilan akademik, tetapi juga bagian dari strategi pendidikan untuk memperkuat akhlak mulia. Pada akhirnya, penguatan karakter melalui literasi dapat menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan modern yang kompleks.<sup>5</sup>

Di tengah era informasi yang serba cepat ini, kemampuan literasi telah menjadi fondasi esensial untuk kesuksesan akademik dan personal siswa.<sup>6</sup> Namun,

---

<sup>1</sup> Sri Raharjo Putro, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Ilmiah Indonesia* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

<sup>2</sup> Nadjematul Faizah, "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah," *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287–1304, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.

<sup>3</sup> Damariswara Alfi laila, Sri Sukasih, Rian, *Strategi Efektif Membangun Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar, Journal GEEJ*, vol. 7, 2020.

<sup>4</sup> Ike Trisna Ayu Putri, Neza Agusdianita, and Desri Desri, "Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024): 2057–66, <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>.

<sup>5</sup> Nehru Millat Ahmad, "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH LUQMAN (APLIKASI INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA Q.S. AL-LUQMAN AYAT 12-19)," *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 82–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.40>.

<sup>6</sup> A THOHA, TITIK HARYATI, and NOOR MIYONO, "Budaya Literasi Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Gerobak Baca Di Sd Negeri Cokro," *ELEMENTARY:*

literasi tidak lagi dimaknai sebagai kemampuan teknis membaca dan menulis, melainkan mencakup kapasitas untuk berpikir kritis, menganalisis, dan memanfaatkan informasi secara efektif.<sup>7</sup> Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk terus berinovasi dalam mengintegrasikan program literasi ke dalam kurikulum mereka. Salah satu pendekatan inovatif yang dinilai efektif adalah melalui program literasi yang terstruktur dan bermakna.<sup>8</sup> Selain itu, dengan menekankan prinsip inklusifitas pada literasi ini, program ini mampu diakses dan dirasakan manfaatnya oleh semua siswa. Inklusifitas dalam literasi ini memungkinkan setiap peserta didik, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda, tetap memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang. Dengan demikian, literasi berfungsi tidak hanya sebagai instrumen akademik, tetapi juga sebagai sarana membangun keadilan dan kebersamaan dalam pendidikan.<sup>9</sup>

Lebih jauh, penguatan literasi dalam konteks pendidikan Islam juga sejalan dengan tujuan kurikulum nasional yang menempatkan karakter sebagai pilar utama. Integrasi literasi ke dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, serta membangun pola pikir yang reflektif. Hal ini menjadi relevan di era digital yang penuh dengan arus informasi, di mana kemampuan memilih, mengkritisi, dan menginternalisasi pengetahuan sangat menentukan arah perkembangan karakter siswa di masa depan.<sup>10</sup>

Menyadari urgensi tersebut, MA NU 06 Cepiring mengambil langkah proaktif dengan menerapkan program literasi yang terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu inisiatif menarik yang membedakan program ini adalah kewajiban bagi siswa untuk membuat jurnal membaca setiap minggunya.

---

*Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2024): 57–65, <https://doi.org/10.51878/elementary.v4i2.2856>.

<sup>7</sup> Putri, Agusdianita, and Desri, "Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital."

<sup>8</sup> Nur Sakinah Aries et al., "Inovasi Program Edukasi Kreatif Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 11163–76, <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8197>.

<sup>9</sup> Saichul Anam, "ISLAM, INKLUSI SOSIAL DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN," *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 89–105.

<sup>10</sup> Hithna Rohadatul Aisyi, Putry Mardiana, and Dini Anjani, "Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau Dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Dan Spiritual," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 12, no. 1 (2025): 113–21.

Jurnal ini tidak hanya berfungsi sebagai catatan ringkasan buku, tetapi juga sebagai wadah bagi siswa untuk merenung dan menginternalisasi nilai-nilai yang mereka temukan dalam bacaan, khususnya yang bertema keislaman. Implementasi program jurnal membaca ini juga membuka ruang dialog antara guru dan siswa. Melalui hasil jurnal yang dikumpulkan, guru dapat memahami cara berpikir, tingkat kedalaman analisis, serta nilai-nilai yang mulai tertanam dalam diri siswa. Interaksi ini memberikan peluang bagi guru untuk memberikan arahan yang lebih personal, baik dalam aspek akademik maupun spiritual. Pada akhirnya, pendekatan ini memperkuat peran sekolah bukan hanya sebagai lembaga transfer ilmu, melainkan juga sebagai ruang pembinaan karakter Islami yang kontekstual dan relevan dengan tantangan zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana praktik jurnal membaca tersebut berkontribusi secara signifikan pada penguatan karakter Islam siswa. Dengan fokus pada aspek-aspek kualitatif, riset ini akan mengkaji bagaimana kegiatan reflektif melalui jurnal membaca mampu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab, serta membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang kelak menjadi bekal mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, program jurnal membaca juga menjadi sarana untuk menumbuhkan budaya literasi yang konsisten di lingkungan sekolah. Dengan adanya kewajiban menulis refleksi setiap minggu, siswa terbiasa untuk tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mengolah informasi yang diperoleh sehingga menjadi pengetahuan yang bermakna. Proses ini mendorong mereka untuk mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi maupun konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi menjadi bagian dari proses pembentukan jati diri yang lebih utuh.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berjudul Dampak Jurnal Membaca terhadap Penguatan Karakter Islam Siswa: Analisis Kualitatif di MA NU 06 CEPILING. Peneliti melaksanakan penelitian di MA NU 06 CEPILING dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu penelitian yang

hasil datanya berupa tulisan deskriptif fenomena yang diteliti.<sup>11</sup> Pengumpulan data oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan program Literasi dan Pembuatan Jurnal Membaca, Interaksi antara siswa dan guru, serta siswa dengan siswa lainnya di MA NU 06 CEPIRING.

Wawancara dilakukan secara terorganisir kepada petugas perpustakaan, wali kelas, dan siswa untuk mendapat informasi data yang sesuai. Dokumentasi disertai dengan pengambilan foto-foto yang mendukung terkait pelaksanaan kegiatan literasi di kelas maupun perpustakaan, jurnal yang dibuat oleh siswa, jadwal kegiatan literasi. Dokumentasi ini sebagai data yang memperkuat observasi dan wawancara. Dengan menggunakan metode metode tersebut, peneliti berharap mampu memberikan informasi dan data yang nyata mengenai Dampak Jurnal Membaca terhadap Penguatan Karakter Islam Siswa di MA NU 06 CEPIRING. Sehingga dapat dijadikan bahan data seberapa berdampak kegiatan tersebut pada penguatan karakter islam siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Profil MA NU 06 CEPIRING**

MA NU 06 CEPIRING berdiri pada tahun 1987 berdasarkan keputusan MWC NU Cepiring dan Keputusan Rapat Harian gabungan MWC NU Bersama bagian Ma'arif. Lalu secara resmi dibuka pertama kali pada 1 Juli 1987 dengan mendapat 23 siswa dan semuanya adalah laki-laki, dengan pimpinan awal yakni Bapak Tulchah samawi, B.A. Madrasah ini berada di jalan raya Soekarno Hatta Desa Karangsono Kecamatan Cepiring. Saat ini MA NU 06 CEPIRING memiliki luas tanah 1.150 M2 dengan total siswa sejumlah 151 siswa terdiri dari kelas X sejumlah 38 siswa, kelas XI sejumlah 48 siswa, dan kelas XII sejumlah 65 siswa. Adapun total pengajar yakni 15 dengan 7 karyawan Tata Usaha.<sup>12</sup>

### **Praktik Literasi dan Refleksi Jurnal Membaca Siswa di MA NU 06 Cepiring**

---

<sup>11</sup> Hasan Syahrizal and M Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" 1 (2023): 13-23

<sup>12</sup> Wawancara, M. Arjun Naja, S.Sos. Ka.Tata Usaha MA NU 06 Cepiring. Ruang TU. Kamis,21 Agustus 2025.12.29 WIB.

Penelitian ini dilakukan selama 24 hari di lingkungan MA NU 06 Cepiring dengan menggunakan teknik observasi untuk mengetahui dampak dari jurnal membaca terhadap penguatan karakter Islam siswa. Dalam aspek kegiatan literasi dan jurnal membaca, para siswa dijadwalkan mengikuti kegiatan literasi yang sudah masuk ke dalam kurikulum selama 45 menit setiap minggu. Siswa diarahkan untuk membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan, kemudian membuat jurnal yang berisi judul buku, tema atau pembahasan, serta rangkuman atau kesimpulan dari apa yang telah dibaca. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan tersebut dengan antusias, terutama ketika buku yang mereka baca berupa cerita, sejarah, atau dongeng. Dalam membuat jurnal pun mereka melaksanakannya dengan semangat, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang merasa kebingungan ketika harus mengisi rangkuman atau kesimpulan dari bacaan.

Di sisi lain, masih ditemukan sebagian siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan literasi dan hanya memilih untuk melihat gambar dari buku-buku yang diambil. Dari aspek dampak kegiatan literasi, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap waktu, terhadap buku yang mereka baca, serta terhadap pembuatan jurnal. Selain itu, mereka juga terbiasa untuk merenungi, berpikir kritis, dan menanggapi isi bacaan melalui tulisan reflektif dalam jurnal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa memperlihatkan sikap tanggung jawab, terlihat dari cara mereka memanfaatkan waktu untuk kegiatan literasi, merawat buku yang dibaca, serta menuliskan hasil bacaan dengan serius ke dalam jurnal. Bahkan terdapat pula siswa yang termotivasi dan mempraktikkan beberapa kegiatan dari isi buku yang dibaca. Namun demikian, masih terdapat siswa yang belum memiliki sikap tanggung jawab yang baik, terlihat dari perilaku mereka di perpustakaan, kebingungan dalam mengisi jurnal, serta sikap acuh tak acuh terhadap adanya kegiatan literasi.<sup>13</sup>

### **Kegiatan Literasi sebagai Sarana Penguatan Karakter Islami**

---

<sup>13</sup> Wawancara, Naimatul Hanim, S.Pd.I. Waka Kurikulum MA NU 06 Cepiring. Ruang Perpustakaan. Sabtu, 23 Agustus 2025. 14.35 WIB.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak, yaitu wakil kepala bidang kurikulum, wali kelas sebagai penanggung jawab kegiatan literasi, serta beberapa siswa untuk mendapatkan data yang akurat terkait pelaksanaan program literasi. Dari hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum diperoleh keterangan bahwa kegiatan literasi yang dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah merupakan salah satu strategi untuk membentuk karakter siswa sekaligus membiasakan mereka membaca dan memahami suatu kondisi. Harapan lebih jauh dari kegiatan ini adalah agar siswa terbiasa menyaring informasi secara kritis sehingga tidak mudah percaya pada berita atau kabar yang hanya bersifat katanya, melainkan membiasakan diri untuk mencari sumber informasi yang valid dan akurat. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan literasi tidak selalu berjalan mulus.<sup>14</sup>

Beberapa kendala yang dihadapi di antaranya kurangnya antusiasme siswa, rendahnya tanggung jawab terhadap buku yang digunakan, ketidakjujuran dalam menuliskan jurnal, hingga adanya siswa yang sibuk dengan gawai sehingga memilih untuk menghindari kegiatan literasi dengan alasan pergi ke kantin atau kamar mandi. Menyikapi hal ini, pihak madrasah melakukan evaluasi dan merumuskan strategi untuk meminimalisir hambatan tersebut, seperti mengumpulkan gawai sebelum kegiatan dimulai, melakukan pengecekan jurnal secara berkala, monitoring langsung selama kegiatan berlangsung, serta memastikan tidak ada siswa yang keluar ke tempat-tempat lain selain perpustakaan.<sup>15</sup>

Wawancara dengan wali kelas mengungkapkan bahwa kegiatan literasi tidak hanya membiasakan siswa akrab dengan buku dan gemar membaca, tetapi juga melatih mereka untuk menuangkan hasil bacaan ke dalam jurnal. Aktivitas ini dinilai efektif dalam menumbuhkan sikap rajin dan tanggung jawab siswa. Mereka yang semula malas ke perpustakaan, kini setiap minggu diwajibkan melaksanakan kegiatan membaca sekaligus membuat jurnal. Jurnal yang belum

---

<sup>14</sup> Wawancara, Naimatul Hanim, S.Pd.I. Waka Kurikulum MA NU 06 Cepiring. Ruang Perpustakaan. Sabtu, 23 Agustus 2025. 14.35 WIB.

<sup>15</sup> Wawancara, Nurul Atikah, S.Pd.I. Wali Kelas X-2. Ruang Perpustakaan. Senin, 25 Agustus 2025. 13.55 WIB.

selesai pada pekan sebelumnya akan menjadi tanggungan tambahan pada pekan berikutnya, sehingga memberikan latihan nyata bagi siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan waktu.

Selain itu, buku-buku yang tersedia di perpustakaan mayoritas bernuansa islami sehingga menambah pengetahuan keislaman siswa secara bertahap, yang kemudian tercermin pada perilaku dan sikap keseharian mereka. Kegiatan ini juga melatih kemampuan berdiskusi, bermusyawarah, dan bertukar pikiran dengan teman terkait isi bacaan, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan sumber pengetahuan siswa semakin beragam, tidak hanya terbatas pada materi dari guru atau buku ajar.<sup>16</sup>

Sementara itu, wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa kegiatan literasi melatih mereka untuk lebih disiplin, baik dalam mengatur waktu maupun menyelesaikan tugas pembuatan jurnal.<sup>17</sup> Siswa menyadari bahwa kegiatan ini memberikan banyak manfaat, di antaranya menambah wawasan yang tidak selalu diperoleh dari guru, buku paket, maupun bahan ajar formal lainnya. Tugas membuat jurnal juga melatih mereka untuk mampu merangkum inti dari bacaan, sehingga apa yang telah mereka baca tidak hilang begitu saja, melainkan dapat dipahami dan diingat kembali. Salah seorang siswa menuturkan bahwa melalui literasi ia dapat memahami hal-hal baru, misalnya tentang tata cara tayammum yang hanya membasuh wajah dan tangan, pengetahuan yang sebelumnya tidak ia ketahui.<sup>18</sup> Dengan demikian, kegiatan literasi dipandang sangat bermanfaat karena mampu menambah pengetahuan sekaligus membentuk kebiasaan belajar mandiri yang lebih reflektif.

Selain wawancara sebelumnya, peneliti juga menggali pendapat dari beberapa siswa lain yang mengikuti kegiatan literasi. Seorang siswa mengungkapkan bahwa program literasi sangat membantu dalam melatih kebiasaan membaca yang sebelumnya jarang ia lakukan. Ia menuturkan bahwa

---

<sup>16</sup> Wawancara, Nurul Atikah, S.Pd.I. Wali Kelas X-2. Ruang Perpustakaan. Senin, 25 Agustus 2025. 13.55 WIB.

<sup>17</sup> Wawancara, Andy Affandy. Siswa Kelas X-1. Ruang Kelas X-1. Selasa, 26 Agustus 2025. 13.45 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara, Fauziatul Laily Fu'adah, S.Pd.I. Wali Kelas XI-1. Ruang Perpustakaan. Selasa, 26 Agustus 2025. 10.37 WIB.

dengan adanya jadwal wajib membaca setiap minggu, dirinya terdorong untuk lebih konsisten membuka buku dan akhirnya menemukan banyak pengetahuan baru yang bermanfaat. Siswa lain menambahkan bahwa kegiatan literasi melalui jurnal membuat mereka lebih berani menyampaikan pendapat, karena setelah membaca mereka sering diminta untuk mendiskusikan isi buku bersama teman. Hal ini membuat suasana belajar terasa lebih menyenangkan dan interaktif.<sup>19</sup>

Ada juga siswa yang mengatakan bahwa literasi membuatnya lebih disiplin dalam mengatur waktu. Ia merasa terbiasa untuk menyelesaikan jurnal tepat waktu agar tidak menumpuk pada minggu berikutnya. Menurutnya, hal ini sekaligus melatih dirinya untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.<sup>20</sup> Bahkan, beberapa siswa menyebutkan bahwa bacaan yang mereka pilih seringkali memberi inspirasi langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, setelah membaca buku tentang kisah sahabat Nabi, mereka termotivasi untuk lebih rajin beribadah dan berperilaku baik kepada orang tua.

### **Efektivitas Jurnal Membaca dalam Penguatan Karakter Islami di MA NU 06 Cepiring**

Jurnal membaca terbukti efektif dalam menguatkan karakter islam siswa MA NU 06 Cepiring karena dalam pelaksanaannya para siswa menjadi tertuntut untuk memiliki jiwa disiplin dan tanggung jawab. Mereka yang awalnya malas untuk hanya sekedar membaca ataupun pergi ke perpustakaan, akhirnya sedikit demi sedikit tertuntut kewajiban untuk membuat jurnal membaca, yang pada akhirnya terbiasa dan menginternalisasikan hasil yang ia baca dalam kehidupan sehari hari. Koordinasi dan kerja sama antara siswa, wali kelas, dan khususnya wakil kepala bidang kurikulum menjadi kombinasi yang sangat baik untuk mengawal dan meningkatkan program jurnal membaca agar terus lebih baik ke

---

<sup>19</sup> Wawancara, Siti Kholisoh. Siswa Kelas X-2. Ruang Kelas X-2. Selasa,26 Agustus 2025.13.50 WIB.

<sup>20</sup> Wawancara, Wafirotul Ismiyyah. Siswa Kelas X-2. Ruang Kelas X-2. Selasa,26 Agustus 2025.13.50 WIB.

depannya, yang efeknya nanti berdampak pada penguatan karakter islam pada para siswa, seperti rasa tanggung jawab, disiplin, dan jujur.<sup>21</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnal membaca tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan bacaan, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang mampu menumbuhkan karakter Islami pada siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan pendidikan karakter Islami yang menekankan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui jurnal membaca, siswa berlatih menggunakan kemampuan berpikir kritis (kognitif), menginternalisasi nilai-nilai Islam yang terdapat dalam bacaan (afektif), serta menerapkan hasil bacaan tersebut dalam tindakan nyata (psikomotorik). Dengan demikian, program jurnal membaca dapat dikategorikan sebagai strategi literasi yang holistik, karena menggabungkan proses belajar akademik dengan pembinaan spiritual. Keberhasilan program ini juga dipengaruhi oleh faktor pendampingan guru, dukungan manajemen sekolah, dan konsistensi siswa dalam menjalankan kewajiban literasi.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil temuan, program jurnal membaca tidak sekadar menjadi rutinitas administratif, melainkan berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan akhlak menurut Al-Ghazali yang menekankan bahwa pembiasaan (habituation) merupakan salah satu metode paling ampuh dalam membentuk karakter Islami. Melalui kebiasaan menulis jurnal, siswa tidak hanya berlatih untuk mengingat dan memahami isi bacaan, tetapi juga dilatih untuk jujur, konsisten, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Selain itu, dari perspektif pendidikan modern, jurnal membaca dapat dikategorikan sebagai bagian dari literasi reflektif, di mana siswa tidak hanya membaca, tetapi juga merenungkan dan menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan nyata. Hal ini mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islami seperti

---

<sup>21</sup> Siti Aminatus Sholihah and Khoiriyah Khoiriyah, "Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 19, <https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>.

<sup>22</sup> Aisyi, Mardiana, and Anjani, "Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau Dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Dan Spiritual."

disiplin waktu, kejujuran dalam menulis, serta amanah dalam menyelesaikan kewajiban.<sup>23</sup> Dampak positif lainnya terlihat dalam peningkatan sikap religius siswa, karena sebagian besar bacaan yang dijadikan sumber jurnal bernuansa Islami sehingga menambah wawasan keagamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jurnal membaca bukan hanya melatih keterampilan akademik, tetapi juga merupakan media integratif antara pengembangan intelektual dan pembinaan akhlak Islami. Jika terus dilaksanakan secara konsisten, program ini berpotensi melahirkan generasi yang berilmu, berakhlak mulia, serta memiliki etos belajar yang tinggi sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa jurnal membaca terbukti efektif dan memberikan dampak dalam hal menguatkan karakter islam siswa MA NU 06 CEPILING. Karena tuntutan jurnal membaca melatih rasa tanggung jawab, disiplin, dan jiwa kejujuran pada siswa. Apalagi, kegiatan literasi yang dituntut membuat jurnal ini terinternalisasikan dalam kurikulum, yang dilakukan 45 menit dalam seminggu, membuat siswa semakin menyadari akan pentingnya jurnal membaca. Meskipun begitu, tentunya terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi dalam rangka menguatkan karakter islam siswa MA NU 06 CEPILING. Seperti, kendala internal dari siswa yang kurang antusias, kurang semangat, atau alasan alasan yang mereka miliki, pembuatan jurnal yang tidak sesuai, atau justru lembar jurnal yang robek atau rusak. Selain itu juga terdapat kendala jumlah buku yang masih sedikit khususnya dalam hal wawasan keislaman itu sendiri. Akan tetapi dari segala kendala yang ada, tidak mematahkan atau menyurutkan semangat para wali kelas, dan siswa yang lain untuk terus mengawal dan mengikuti kegiatan literasi atau pembuatan jurnal membaca.

---

<sup>23</sup> Sumartini Rahaju, "Strategi Implementasi Model Pembelajaran Reflektif-Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Berpikir Reflektif Siswa Kelas 5 Di SDN Sidoarjo Sumartini," *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2024): 105–18.

Dari pemaparan penelitian ini, meski kami sudah memberikan penjelasan yang luas. Akan tetapi, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya subjek penelitian yang masih terbatas, karena baru melibatkan kelas X dan XI saja sebagai bahan wawancara. Serta hanya melibatkan wakil kepala bidang kurikulum saja yang dalam hal ini, bertanggung jawab atas terselenggaranya program jurnal membaca ini. Harapan kami, semoga peneliti selanjutnya bisa melibatkan semua siswa dan wakil kepala bidang yang lain untuk menambah data melalui wawancara.

### Daftar Pustaka

- Ahmad, Nehru Millat. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH LUQMAN (APLIKASI INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA Q.S. AL-LUQMAN AYAT 12-19)." *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 82-96. <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.40>.
- Aisyi, Hithna Rohadatul, Putry Mardiana, and Dini Anjani. "Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau Dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Dan Spiritual." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 12, no. 1 (2025): 113-21.
- Alfi Iaila, Sri Sukasih, Rian, Damariswara. *Strategi Efektif Membangun Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. Journal GEEJ*. Vol. 7, 2020.
- Faizah, Nadjematul. "Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah." *Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 1287-1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>.
- Putri, Ike Trisna Ayu, Neza Agusdianita, and Desri Desri. "Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 7, no. 3 (2024): 2057-66. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>.
- Putro, Sri Raharjo. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Ilmiah Indonesia* 5, no. 8.5.2017 (2022): 2003-5.
- Rahaju, Sumartini. "Strategi Implementasi Model Pembelajaran Reflektif-Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Berpikir Reflektif Siswa Kelas 5 Di SDN Sidoarjo Sumartini." *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2024): 105-18.
- Saichul Anam. "ISLAM, INKLUSI SOSIAL DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN." *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 89-105.
- Sakinah Aries, Nur, Muhammad Faisal Lutfi Amri, Fidyawati Monoarfa, Reska Putri Ismail, and Nurainun Nurainun. "Inovasi Program Edukasi Kreatif Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 7, no. 2 (2025): 11163-76. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.8197>.
- Sholihah, Siti Aminatus, and Khoiriyah Khoiriyah. "Literasi Keagamaan Sebagai Pondasi Pengembangan Karakter Religius Siswa." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 19.

<https://doi.org/10.30659/jspi.7.2.19-39>.

THOHA, A, TITIK HARYATI, and NOOR MIYONO. "Budaya Literasi Sebagai Sarana Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Program Gerobak Baca Di Sd Negeri Cokro." *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2024): 57–65.

<https://doi.org/10.51878/elementary.v4i2.2856>.

Wawancara, Nurul Atikah, S.Pd.I. Wali Kelas X-2. Ruang Perpustakaan. Senin,25 Agustus 2025.13.55 WIB.

Wawancara, Fauziatul Laily Fu'adah, S.Pd.I. Wali Kelas XI-1. Ruang Perpustakaan. Selasa,26 Agustus 2025.10.37 WIB.

Wawancara, Andy Affandy. Siswa Kelas X-1. Ruang Kelas X-1. Selasa,26 Agustus 2025.13.45 WIB.

Wawancara, Siti Kholisoh. Siswa Kelas X-2. Ruang Kelas X-2. Selasa,26 Agustus 2025.13.50 WIB.

Wawancara, Wafirotul Ismiyyah. Siswa Kelas X-2. Ruang Kelas X-2. Selasa,26 Agustus 2025.13.50 WIB.